

## PENDAMPINGAN BUDAYA SEHAT MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGANAN *STUNTING* BAYI

Akhmad Ghasi Pathollah<sup>1</sup>, Muhalli<sup>2</sup>, Hayi Abdus Sukur<sup>3</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Togo Ambarsari Bondowoso  
Email: [muhalliisfi@stitta.ac.id](mailto:muhalliisfi@stitta.ac.id)

### ABSTRAK

Atikel ini bertujuan untuk menjelaskan tentang pendampingan budaya sehat dalam membangun aksi pencegahan terhadap stunting dan penanganan terhadapnya bila sudah terjadi. Fokus utamanya adalah pada penanaman kesadaran akan budaya sehat mulai dari makanan dan kebiasaan sehingga mampu menciptakan masyarakat yang bebas dari *stunting*. Selain itu, fenomena stunting yang terjadi pada anak-anak marak terjadi di pedesaan karena faktor budaya makan yang tidak diperhatikan. Proses pengabdian menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang diawali dengan pemetaan masalah, membangun kepercayaan dengan warga binaan, menentukan masalah prioritas, menyusun strategi gerakan, pelaksanaan program, pengamatan dan refleksi teoretis. Adapun hasil dari pengabdian ini antara lain ; meningkatnya kesadaran dan pemahaman masyarakat akan budaya makan yang sehat sebagai variabel penting dalam mencegah dan menangani masalah stunting; terbentuknya program kesehatan yang mengontrol kebiasaan ibu hamil dalam menghindari masalah stunting dan adanya aksi cepat tanggap tenaga kesehatan desa dalam mengidentifikasi dan mengurus anak-anak yang stunting sedini mungkin sehingga masalah stunting bisa teratasi.

**Kata kunci** : Budaya Sehat, Aksi Penanganan dan Stunting Bayi.

### PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, permasalahan *stunting* mempunyai dampak yang sangat merugikan baik dari sisi kesehatan maupun dari sisi produktivitas ekonomi dalam jangka pendek maupun jangka panjang.<sup>1</sup> Dalam jangka pendek, *stunting* terkait dengan perkembangan sel otak yang akhirnya akan menyebabkan tingkat kecerdasan menjadi tidak optimal.<sup>2</sup> Hal ini berarti bahwa kemampuan

---

<sup>1</sup> Dermawan, A., Mahanim, M., & Siregar, N. (2022). Upaya percepatan penurunan stunting di kabupaten asahan. *Jurnal Bangun Abdimas*, 1(2), 98-104.

<sup>2</sup> Rahmidini, A., St, S., & Keb, M. (2020, April). Stunting Literatur Review: Hubungan Stunting Dengan Perkembangan Motorik Dan Kognitif Anak. In *Jurnal Seminar Nasional* (Vol. 2, No. 01, pp. 90-104).

kognitif anak dalam jangka panjang akan lebih rendah dan akhirnya menurunkan produktifitas dan menghambat pertumbuhan ekonomi.

Stunting adalah permasalahan gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam rentang waktu yang cukup lama, permasalahan stunting terjadi mulai dari dalam kandungan, dan baru akan terlihat ketika anak sudah menginjak usia dua tahun. Stunting mengakibatkan pertumbuhan terhambat atau fisik dan fisiologis anak dibawah rata-rata anak pada umurnya. Stunting juga kerap dikaitkan dengan penyebab perkembangan otak yang tidak maksimal. Stunting, selain beresiko pada hambatan pertumbuhan fisik dan kerentanan terhadap penyakit, juga menyebabkan hambatan perkembangan kognitif yang akan berpengaruh pada tingkat kecerdasan dan produktivitas anak di masa depan.<sup>3</sup>

Stunting umumnya banyak terjadi pada balita, balita sendiri dapat diartikan sebagai salah satu kelompok yang rentan terhadap masalah kesehatan, terutama masalah gizi kurang atau buruk. Hal ini disebabkan karena pada saat fase balita akan terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada masa balita perlu untuk mendapatkan perhatian dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya yaitu dengan selalu melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan dengan pemeliharaan status gizi pada balita.<sup>4</sup>

Usia balita sering disebut periode emas karna dalam periode ini terjadi perkembangan saraf otak khususnya mielinisasi sekaligus periode kritis. Periode emas dapat dicapai apabila kebutuhan gizi balita terpenuhi secara optimal. Sebaliknya apabila balita tidak memperoleh makanan yang

---

<sup>3</sup> Dian Mira Anjani, Sri Nurhayati, Immawati.2024. Penerapan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di wilayah kerja UPTD puskesmas rawat inap banjarsari metro utara. Jurnal cendekia muda. Volume 4. Nomor 1

<sup>4</sup> Dwi. 2013. Pengaruh pemberian makanan tambahan terhadap perubahan berat badan anak gizi buruk usia 6-60 bulan di therapeutic feeding center (tfc), kecamatan malaka tengah, kabupaten belu, nusa tenggara timur.

sesuai dengan kebutuhannya maka periode emas akan berubah menjadi periode kritis sehingga terganggu pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>5</sup>

Menurut World Health Organization (WHO) Stunting adalah kondisi kronis buruknya pertumbuhan linear yang merupakan akumulasi dampak berbagai macam faktor seperti buruknya gizi dan kesehatan sebelum dan setelah kelahiran balita Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes) Tahun 2018, dampak jangka pendek Stunting yaitu terganggunya perkembangan kognitif, emosi, perilaku, pendidikan, penurunan fungsi kekebalan tubuh, dan gangguan sistem pembakaran, hal ini dapat menyebabkan balita memiliki tinggi badan cenderung pendek dibandingkan usianya bahkan gangguan produktifitas dan penyakit ketika dewasa nanti.

Stunting juga berkaitan dengan Intelligence Quotient ( IQ ) lebih rendah dibandingkan rata – rata IQ balita normal. Adapun dampak jangka panjang pada masa dewasa, yaitu risiko munculnya penyakit degeneratif, seperti diabetes melitus (DM), jantung koroner, hipertensi, dan obesitas. Stunting menjadi permasalahan karena dapat meningkatkan resiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak yang tidak optimal sehingga perkembangan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental. Orang tua memiliki peranan penting dalam menentukan status gizi anaknya. Tingkat pendidikan orang tua akan mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan anak, karena hal ini tidak terlepas dari keadaan gizi anak. Ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mempunyai kesempatan yang lebih jelas dalam menyerap informasi jika dibandingkan dengan ibu yang kurang atau tidak berpendidikan. Oleh sebab itu dengan tingkat pendidikan yang cukup diharapkan seorang ibu mau dan mampu untuk berperilaku yang baik dalam rangka memperbaiki keadaan gizi anaknya.

---

<sup>5</sup> Diana. 2016. Pengaruh asupan energy terhadap perubahan berat badan pada pasien gizi selama perawatan di bangsal anak RSUP DR. M. DJAMIL. Padang. Program studi D-IV ilmu gizi dan kesehatan fakultas kedokteran universitas gajah mada

Pengetahuan gizi yang rendah dapat mempengaruhi pola asuh dan perawatan anak sehingga berpengaruh dalam pemilihan dan cara penyajian makanan yang dikonsumsi oleh anak. Tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu tentang kebutuhan akan zat-zat gizi berpengaruh terhadap jumlah dan jenis makanan yang dikonsumsi. Ibu yang cukup pengetahuan tentang gizi akan memperhatikan kebutuhan gizi anaknya agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal

Terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi terjadinya stunting di dusun sumber pinang, diantaranya maraknya pernikahan dini, jarang hadir dalam kegiatan posyandu setiap bulannya, Praktek pengasuhan yang dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan orang tua tentang kesehatan gizi sebelum dan pada masa kehamilan serta sesudah melahirkan, Akses ke makanan bergizi yang masih kurang, karena harga makanan bergizi yang relatif mahal, kurangnya akses air bersih dan sanitasi yang dapat mempengaruhi terjadinya infeksi berulang yang berdampak pada perkembangan anak. Melihat faktor-faktor penentu yang mempengaruhi terjadinya stunting, maka penanganan permasalahan stunting harus dilakukan secara paripurna, komprehensif, terpadu dan bersifat multisektoral dengan mengintensifkan pendampingan terhadap keluarga yang berisiko melahirkan bayi berisiko stunting. Pendampingan ini fokus dilakukan mulai pada periode remaja serta calon pengantin, pada masa kehamilan dan pada masa pascapersalinan, serta terus didampingi hingga anak berusia 5 tahun. Pendampingan pada masa-masa tersebut merupakan upaya agar segenap intervensi sensitif maupun intervensi spesifik yang diberikan dapat dipastikan sampai kepada penerima manfaat dan mempunyai dampak nyata dengan menurunnya angka prevalensi stunting 14%

pada tahun 2024 sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh Presiden dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting serta memenuhi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya

pada tujuan kedua, target Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak di bawah lima tahun/balita.

Beberapa hasil penelitian menyebutkan terdapat hubungan signifikan antara pola asuh ibu dengan kejadian stunting pada balita baik itu pola asuh makan.<sup>6</sup> Bahwa pola asuh ibu yang baik seperti pemberian ASI Eksklusif, pemberian MPASI dengan tepat, malakukan imunisasi dan memberikan stimulus psikososial terhadap anak dapat mencegah anak menjadi stunting, begitu sebaliknya. Pola asuh kurang baik berisiko 8,07 kali lebih besar dibandingkan dengan pola asuh baik.<sup>7</sup>

Penelitian ini di dukung oleh Penelitian yang dilakukan Yasirly Khairany tahun 2019 di Puskesmas Pauh Kota Padang menunjukkan hasil yang sama, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan kejadian shanting Pola asuh ibu yang kurang memiliki risiko 5 kali terhadap kejadian stunting setelah dikontrol, oleh variabel pengetahuan gizi ibu dan status ekonomi Pengetahuan ibu yang kurang akan meningkatkan kejadian stunting karena ibuk tidak tau bagai mana pengahusan yang tepat untuk tumbuh kembang anak.<sup>8</sup>

Oleh karena itu, sosialisasi pencegahan dan penanganan stunting menjadi sangat penting dilakukan di dusun sumber pinang desa sumber kokap. Program KKN yang dilakukan di desa ini berperan penting dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faltor-faktor penyebab stunting serta solusi praktis untuk mencegahnya. Sosialisasi ini tidak hanya akan meningkatkan pengetahuan, tetapi juga akan membangun kesadaran masyarakat untuk lebih peduli terhadap kesehatan gizi anak dan pentingnya pola hidup sehat. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan desa ini dapat mengurangi angka stunting dan menciptakan generasi muda yang lebih sehat dan produktif di masa depan.

---

<sup>6</sup> Dinas Kesehatan Kota Padang Prevalensi Balita Stunting di Kota Padang Tahun 2017. Dinas Kesehatan Kota Padang, 2017.

<sup>7</sup> Rahmayana, Ibrahim I, Damayanti D. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan di Posyandu Asoka II Wilayah Pesisir Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makasar Tahun 2014. Public Health Science Journal. 2014.

<sup>8</sup> Khairany Y. Pengaruh Pola Asuh Ibu Terhadap Kejadian Stunting Balita Usia 12-35 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2019, Repository Universitas Andalas. 2019.

## **METODE**

### **1. Observasi Awal**

Dalam pelaksanaan pengabdian peserta KKN tematik Pengabdian kepada Masyarakat mengamati secara langsung mengenai minimnya kesadaran masyarakat termasuk para remaja, ibu hamil dan para orang tua yang memiliki balita terhadap kesehatan meskipun sudah ada kegiatan posyandu setiap bulannya, sehingga diperlukan adanya sosialisasi terhadap para remaja, ibu hamil dan para orang tua yang memiliki balita. Hal hal yang menjadi fokus selama observasi adalah meningkatkan pemikiran mengenai pentingnya hidup sehat dan menjaga kesehatan untuk mencegah adanya stunting bagi balita di Desa sumber Kokap khususnya para remaja, ibu hamil dan para orang tua yang memiliki balita.

### **2. Wawancara**

Melakukan wawancara dan diskusi untuk menetapkan permasalahan yang menjadi prioritas, serta membahas rencana kegiatan pengabdian yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Adapun kegiatan wawancara ini dilakukan kepada kader posyandu, kader KB serta penyuluh KB yang dalam hal itu menghadiri kegiatan rapat bulanan kader. Jadi pada kesempatan tersebut kami bertanya-tanya sekilas tentang masalah kesehatan yang rentan terjadi di dusun sumber pinang. Dan dalam hal itu penyuluh KB menyebutkan bahwa permasalahan di dusun sumber pinang adalah ketidaktahuan masyarakat terkait dengan stunting. Sehingga hal ini yang melatarbelakangi kami untuk menyelenggarakan program tersebut..

### **3. Dokumentasi**

Sumber data dari dokumentasi berasal dari data profil desa, data demografi, dan wawancara beberapa masyarakat, serta kader kesehatan Desa Sumber Kokap

### **4. Pelaksanaan Sosialisasi**

- a. Pra kegiatan peserta KKN Tematik Pangabdian Kepada Masyarakat Desa Sumber Kokap mempersiapkan jadwal kegiatan, konfirmasi kepada pemateri, penyebaran undangan kepada peserta dan pemateri, susunan acara, mempersiapkan tempat dan akomodasi yang diperlukan. yang mana dalam hal ini kami dibantu oleh rukun pemuda setempat.
- b. Kegiatan ini dilaksanakan di depan rumah bapak kasun sumber pinang, desa sumber kokap kecamatan Taman krocok
- c. Peserta kegiatan diikuti oleh para kader kesehatan, remaja, ibu hamil dan ibu yang memiliki balita di desa sumber pinang tercatat jumlah peserta yang hadir sebanyak 15 orang.
- d. Pemateri kegiatan  
Koordinator Penyuluh KB Kec Taman Krocok : Drs. Ribut Santoso
- e. Feedback kegiatan
  - 1) Peserta antusias mengikuti kegiatan sosialisasi mengenai pencegahan stunting
  - 2) Peserta terjadi interaksi dalam bentuk tanya jawab.
  - 3) Respon antara pemateri dan peserta sangat aktif dan komunikatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pemahaman masyarakat terkait dengan stunting**

Pemahaman masyarakat terkait dengan stunting masih cukup rendah, khususnya di dusun sumber pinang hal ini karna keterbatasan informasi terkait dengan stunting itu sendiri. Banyak masyarakat yang belum memahami apa itu stunting, penyebabnya, serta dampak jangka panjangnya bagi anak. Mereka seringkali menganggap pertumbuhan fisik yang terhambat pada anak merupakan sesuatu yang wajar atau hanya masalah genetik, tanpa menyadari bahwa itu adalah stunting yang berkaitan dengan kurangnya asupan gizi dan pola asuh yang kurang tepat pada masa seribu hari pertama kehidupan anak. Minimnya pemahaman masyarakat mengenai stunting menjadi alasan utama kami menyelenggarakan sosialisasi ini. Banyak orang tua di

masyarakat yang kurang memperhatikan pola asuh anak secara optimal, sehingga meningkatkan risiko terjadinya stunting.

Melalui sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan edukasi terkait dampak negatif stunting yang sering kali tidak disadari oleh masyarakat. Untuk mendukung tujuan ini, kami menjalin kerja sama dengan Koordinator Penyuluh KB Kecamatan Taman Krocok agar dapat memberikan informasi yang tepat dan menyeluruh terkait pencegahan dan penurunan stunting. faktor yang melatarbelakangi masyarakat tidak paham tentang stunting, antara lain Kurangnya informasi tentang stunting sehingga hal ini menjadi salah satu penyebab utama tingginya angka kasus ini di masyarakat dusun sumber pinang, faktor lainnya juga disebabkan karna pengetahuan yang orang tua yang bisa dibilang masih rendah baik dalam hal mengasuh anak ataupun dalam menyeimbangkan pola asupan makanan, serta masyarakat juga beranggapan bahwa stunting bukan masalah serius yang harus di tindaklanjuti. Selain itu juga banyak orang tua yang acuh tak acuh terhadap pola asuh anak-anaknya, entah terkadang sibuk dengan pekerjaannya ataupun hal lainnya. Dibuktikan dengan jarang nya menghadiri posyandu yang diselenggarakan rutin tiap bulannya. Karna masyarakat beranggapan bahwa anaknya sudah sehat dan tidak perlu dilakukan posyandu, sehingga ini menjadi kurangnya pemahaman masyarakat terkait dengan stunting.

3. Kendala dalam pelaksanaan program sosialisasi pencegahan penanganan stunting di dusun sumber pinang

Faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan sosialisasi pencegahan dan penanganan stunting di dusun sumber pinang, antara lain:

- a. kurangnya pemahaman masyarakat terkait dengan stunting menjadi salah satu kendala utama. Banyak dari masyarakat yang tidak tau apa itu stunting, apa penyebab stunting dan bagaimana dampak stunting bagi anaknya. Sehingga kurangnya pengetahuan ini menyebabkan kurangnya partisipasi aktif dari masyarakat dan

penerimaan terhadap materi yang disampaikan pada sosialisasi tersebut.

- b. Pandangan yang salah terhadap stunting. Beberapa anggota masyarakat beranggapan bahwa stunting bukan masalah serius yang harus ditangani, sehingga hal ini membuat masyarakat berfikir bahwa anak yang kurang gizi karna disebabkan oleh faktor turunan atau genetik, bukan karna tanda-tanda stunting. Masyarakat mengira bahwa pola asuh terhadap anaknya sudah cukup benar dengan memberi makanan dasar tanpa melihat pola asupan nutrisi kepada makanan yang diberinya. Dan juga adanya sikap acuh tak acuh dari masyarakat terhadap program kegiatan ini.
- c. Keterbatasan partisipasi juga menjadi tantangan yang signifikan. Karena untuk mengajak masyarakat khususnya orang tua merupakan hal yang sulit dilakukan. Hal ini disebabkan oleh kesibukan mereka terhadap pekerjaannya dan juga ada yang menganggap bahwa hal ini tidak penting untuk diikuti.

### 3. Faktor penyebab terjadinya stunting di dusun sumber pinang

Terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi terjadinya stunting di dusun sumber pinang, antara lain:

#### a. pernikahan dini

pernikahan dini dapat memicu terjadinya angka stunting di dusun tersebut, hal itu disebabkan karna kurangnya kesiapan alat reproduksi wanita untuk memiliki anak, kebutuhan gizi bayi yang tidak tercukupi dengan maksimal hal ini dikarenakan ibu masih dalam masa pertumbuhan sehingga gizi yang masuk digunakan untuk mencukupi pertumbuhan ibu terlebih dahulu. Serta belum memiliki kesiapan pengetahuan tentang kehamilan dan pola asuh anak yang benar. Sehingga hal ini berdampak pada lahirnya bayi yang kurang gizi atau stunting.

#### b. Kurangnya Kunjungan balita ke posyandu

Kurangnya kunjungan balita ke posyandu juga merupakan hal yang menjadi faktor penyebab angka stunting di dusun sumber

pinang, hal ini karena posyandu merupakan hal yang penting bagi balita karna didalamnya terdapat pemantauan tumbuh kembang anak, terdapat penyuluhan gizi terhadap pertumbuhan anak, serta dapat konsultasi langsung terkait permasalahan kesehatan balita seperti imunisasi, makanan tambahan, dan sebagainya. Kurangnya kehadiran balita pada saat posyandu disebabkan karena kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya kegiatan posyandu terhadap anak-anaknya, ketakutan orang tua ketika anaknya dilakukan imunisasi karna beberapa alasan tertentu seperti anak menjadi rewel, panas dan sebagainya.

c. Rendahnya pemahaman ibu terkait dengan pemenuhan gizi

Salah satu penyebab terjadinya stunting di desa dusun sumber pinang adalah rendahnya pemahaman ibu terkait dengan pemenuhan gizi anak, karena masyarakat disana beranggapan bahwa pola asuh yang dilakukan terhadap anaknya sudah benar. Padahal ketika kita belajar tentang pola asuh terhadap anak tentunya pemenuhan gizi merupakan hal yang penting terhadap tumbuh kembang anak, karena hal ini akan mencegah terjadinya stunting.

d. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi juga menjadi salah satu penyebab stunting di dusun sumber pinang, karna masyarakat beranggapan bahwa makanan yang memenuhi gizi itu relatif mahal, sehingga hal itu menjadi kendala utama dalam pemenuhan gizi seimbang anak. Sehingga masyarakat disana hanya menyediakan makanan seadanya dengan mempertimbangkan pendapatannya.

e. Kurangnya perhatian dari orang tua

kurangnya perhatian dari orang tua juga penyebab stunting, faktor ini cukup banyak ditemui di dusun sumber pinang. Hal ini dilatarbelakangi oleh kesibukan orang tua terhadap pekerjaannya sehingga hal ini dominan kurangnya pemberian kasih perhatian terhadap anaknya. Dan juga hal ini disebabkan oleh pola asuh yang tak acuh. Sebagian dari masyarakat disana lebih mementingkan

dirinya sendiri ketimbang dengan memperhatikan pola asuh terhadap anaknya.

4. Manfaat masyarakat setelah mengikuti program sosialisasi pencegahan dan pengurangan stunting.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini mendapat respon dan feedback yang baik dari masyarakat, khususnya orang tua yang mempunyai balita, karna baginya hal ini merupakan tambahan ilmu sebagai bekal dalam mengasuh anaknya. dengan adanya sosialisasi ini tentunya membawa perubahan sikap terhadap masyarakat disana, diantaranya

- a. Peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola asuh yang baik dalam mencegah stunting. Salah satu manfaat dari kegiatan sosialisasi ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pola asuh yang baik dan benar terhadap anak-anaknya. Sebelumnya, banyak orang tua yang kurang paham tentang pola asuh yang baik terhadap anaknya. Sehingga hal ini menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya stunting di dusun tersebut. Dalam pelaksanaan program ini memberikan edukasi terkait pola asuh yang benar selain itu juga pemenuhan asupan gizi yang baik terhadap balita. kesadaran ini membuat banyak orang tua lebih memperhatikan pola asuh anak-anak mereka guna untuk mencegah terjadinya penyakit yang menyebabkan stunting.
- b. Perubahan pandangan terhadap stunting. Program ini juga menyebabkan perubahan signifikan dalam pandangan masyarakat. Sebelumnya stunting ini dianggap hal yang tidak serius sehingga tidak perlu adanya penanganan yang lebih. Setelah diadakannya sosialisasi ini maka masyarakat mulai paham dan sadar terkait bahaya dari stunting sehingga masyarakat lebih menerapkan pola hidup sehat terutama dalam hal pemenuhan gizi terhadap anak-anaknya. Dengan mengetahui faktor-faktor penyebab dari stunting masyarakat akan lebih waspada dalam hal tersebut.

## KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pencegahan dan penanganan stunting dilaksanakan di dusun sumber pinang desa sumber kokap kecamatan taman krocok, kabupaten bondowoso telah berhasil mencapai tujuan yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat terkait dengan stunting. Baik dari segi definisinya, penyebabnya, dampaknya serta pencegahannya.

Program ini dilaksanakan dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat baik dari coordinator penyuluh KB taman Krocok, kader posyandu, kader KB, remaja, ibu hamil, calon pengantin. Yang dalam hal ini ikut berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan program tersebut. Sehingga dengan diadakannya program sosialisasi ini dapat menambah pengetahuan kepada mereka tentang bagaimana cara mengajaga pola asuh yang baik terhadap anak-anaknya.

Sebagai rekomendasi, kami menyarankan agar program ini sosialisasi ini dapat dilanjutkan secara berkala dan diperluas jangkauannya, serta melibatkan lebih banyak pihak, guna untuk membentuk kerja sama dalam upaya pencegahan dan penurunan angka stunting di dusun sumber pinang desa sumber kokap itu sendiri. Demikian masyarakat lebih memperhatikan pola asuh terhadap anak-anaknya, sehingga hal ini dapat mencegah dan menurunkan angka stunting pada balita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dermawan, A., Mahanim, M., & Siregar, N. (2022). Upaya percepatan penurunan stunting di kabupaten asahan. *Jurnal Bangun Abdimas*, 1(2), 98-104.
- Dian Mira Anjani, Sri Nurhayati, Immawati.2024. Penerapan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di wilayah kerja UPTD puskesmas rawat inap banjarsari metro utara. *Jurnal cendekia muda*. Volume 4. Nomor 1
- Dwi. 2013. Pengaruh pemberian makanan tambahan terhadap perubahan berat badan anak gizi buruk usia 6-60 bulan di therapeutic feeding

center (tfc), kecamatan malaka tengah, kabupaten belu, nusa tenggara timur.

Diana. 2016. Pengaruh asupan energy terhadap perubahan berat badan pada pasien gizi selama perawatan di bangsal anak RSUP DR. M. DJAMIL. Padang. Program studi D-IV ilmu gizi dan kesehatan fakultas kedokteran universitas gajah mada

Dinas Kesehatan Kota Padang Prevalensi Balita Stunting di Kota Padang Tahun 2017. Dinas Kesehatan Kota Padang, 2017.

Rahmayana, Ibrahim I, Damayanti D. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan di Posyandu Asoka II Wilayah Pesisir Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makasar Tahun 2014. Public Health Science Journal. 2014.

Khairany Y. Pengaruh Pola Asuh Ibu Terhadap Kejadian Stunting Balita Usia 12-35 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2019, Repository Universitas Andalas. 2019.

Rahmidini, A., St, S., & Keb, M. (2020, April). Stunting Literatur Review: Hubungan Stunting Dengan Perkembangan Motorik Dan Kognitif Anak. In *Jurnal Seminar Nasional* (Vol. 2, No. 01, pp. 90-104).